HUBUNGAN ANTARA KONFORMITAS TEMAN SEBAYA DENGAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA REMAJA

RELATIONSHIP BETWEEN PEER CONFORMITY AND ACHIEVEMENT MOTIVATION IN ADOLESCENT

Wardaningsih Widyasari Erhas¹, Darnawati², & Eva Herik³

Program Studi Psikologi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Halu Oleo

wardaningsihwidyasariernas@gmail.com¹, darnawati@uho.ac.id², herick.eva@gmail.com³

ABSTRAK : Prestasi remaja di sekolah sangat ditentukan oleh motivasi berprestasi yang dimiliki oleh remaja. Remaja akan terpengaruh oleh aturan yang dibuat oleh kelompok teman sebaya dan akan mengubah sikap sesuai dengan keinginan orang lain yang disebut dengan konformitas. Bila remaja konformitas terhadap kelompok sebaya yang senang belajar, maka remaja akan terpengaruh untuk senang belajar sehingga memotivasi remaja untuk berprestasi begitupun sebaliknya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari. Subjek penelitian berjumlah 40 orang dari kelas X IPS. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasional. Pengumpulan data menggunakan skala konformitas teman sebaya dan skala motivasi berprestasi. Sampel dalam penelitian ini dipilih berdasarkan teknik *random sampling*. Hasil analisis korelasi *Product Moment Pearson* menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari dengan nilai signifikansi korelasi sebesar 0,670 dan korelasi pearson sebesar 0,070.

Kata Kunci : motivasi berprestasi, konformitas teman sebaya, remaja

ABSTRACT: *Adolescent achievement in school is very much determined by achievement motivation possessed by adolescents. Teenagers will be influenced by the rules made by peer groups and will change attitudes in accordance with the wishes of others, called conformity. If adolescents conform to peer groups who enjoy learning, adolescents will be influenced to enjoy learning so as to motivate adolescents to excel and vice versa. This study aims to determine the relationship between peer conformity and achievement motivation in adolescents in SMA Negeri 1 Kendari. Research subjects numbered 40 people from class X IPS. The method used in this research is correlational quantitative. Data collection uses peer conformity scale and achievement motivation scale. The sample in this study was chosen based on a random sampling technique. The results of the Pearson Product Moment correlation analysis showed that there was no significant relationship between peer conformity and achievement motivation in adolescents in SMA Negeri 1 Kendari with a correlation significance value of 0.670 and a Pearson correlation of 0.070.*

Keywords : *Achievement Motivation, Peer Conformity, Teenagers*

Pendahuluan

Keberhasilan siswa dari segi pendidikan dipengaruhi oleh motivasi berprestasi. Motivasi berprestasi sebagai pendorong agar remaja mampu meraih apa yang ingin dicapai. Sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Santrock (2003) bahwa individu yang memiliki motivasi berprestasi tinggi akan selalu bersemangat dan berambisi tinggi, mengerjakan tugas yang diberikan padanya dengan sebaik mungkin, belajar dengan lebih cepat, dan memiliki prestasi dalam bidang yang menjadi keahlian individu tersebut. Menurut Sugiono (Khayati, 2012) prestasi akademik bisa tercapai karena berawal dari motivasi untuk berprestasi yang tinggi.

Motivasi berprestasi yang dimiliki siswa cenderung tidak konsisten, sering mengalami penurunan dan terkadang mengalami peningkatan. Idealnya motivasi berprestasi yang dimiliki siswa harus menunjukkan peningkatan dari masa ke masa agar mampu mencapai prestasi akademik dengan hasil yang memuaskan. Hal inilah yang sulit ditemukan dalam diri remaja untuk terus berusaha meningkatkan motivasi berprestasi yang dimiliki oleh remaja itu sendiri (Sugiyanto, 2009).

Pada umumnya remaja akan membentuk suatu kelompok teman sebaya, dimana mereka saling memahami satu sama lain, berbagi cerita, dan melakukan aktifitas bersama-sama seperti belajar. Santoso (Januardil, 2017) mengemukakan bahwa kelompok sebaya adalah sekumpulan orang yang mempunyai perasaan serta kesenangan yang relatif sama. Ormrod (2008) menyatakan ketika remaja berperilaku tidak sesuai dengan usia sewajarnya atau norma yang dianut dalam kelompok maka remaja akan mendapat penghukuman sosial dari teman sebayanya seperti dikucilkan atau digosipkan.

Menurut Feist dan Feist (2016) remaja akan terpengaruh oleh norma yang dianut dalam kelompok teman sebaya dengan mengikuti peraturan yang tercipta dalam kelompok. Feist dan Feist (2016)

juga menyatakan bahwa remaja akan mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan apa yang orang lain inginkan dan sesuai dengan norma dalam kelompok, yang dikenal dengan istilah konformitas. Santrock (2012) menegaskan bahwa tekanan dalam kelompok sebaya yang membuat remaja melakukan konformitas, meningkat pada masa remaja awal dibandingkan pada masa kanak-kanak, dan akan menurun pada tingkat akhir masa sekolah menengah.

Konformitas pada remaja akan mengarah pada dua arah yaitu konformitas negatif dan konformitas positif. Camarena (Hati & Setyawan, 2003) mengungkapkan bahwa konformitas negatif yang dilakukan oleh remaja akan membuat remaja melakukan tindakan kriminal, seperti mencuri, tawuran, dan bolos sekolah.

Beberapa contoh kasus konformitas negatif dalam suatu kelompok teman sebaya seperti informasi yang diperoleh dari Detiknews (2017), kepala BNN kota Kendari, Murniati mengatakan kota Kendari telah masuk dalam kategori darurat narkoba, setelah adanya kasus 30 remaja dari pelajar tingkat SD, SMP hingga SMA mengkonsumsi obat terlarang yang diduga jenis narkoba satu diantaranya meninggal dunia. Pada tahun 2018, Kapolres Kendari AKBP Jemy Junaidi mengatakan sebanyak 50 siswa SMA terlibat tawuran, setelah diamankan terdapat beberapa pelajar membawa senjata tajam jenis busur, Okesultra (2018). Hal ini terjadi lagi pada tahun 2019, polisi amankan 7 siswa beserta senjata tajam jenis parang yang akan digunakan saat tawuran antar pelajar di kota Kendari, Zonasultra (2019). Kasus lain juga dimuat dalam Portal Sultra (2019), ditemukan 7 remaja yang diamankan kodim 1417 melakukan kenakalan remaja yaitu menghirup lem fox dan pesta miras di halaman mesjid yang meresahkan jemaah mesjid.

Kasus diatas selain merusak diri remaja juga dapat menurunkan prestasi disekolah. Hal ini dikarenakan siswa akan

lebih merasa terpacu jika ada banyak teman yang mendukungnya dalam kegiatan belajar, ataupun merasa malas untuk mengerjakan tugas jika dilihatnya banyak temannya juga yang tidak mengerjakan. Jika seorang siswa merasa bahwa teman-teman sekumpulannya atau mayoritas teman sekumpulannya tidak mengerjakan tugas maka siswa tersebut juga akan cenderung tidak mengerjakan sehingga dirinya merasa terikat dengan kelompoknya itu. Namun harus diketahui bahwa tidak semua kelompok menuju pada hal negatif, masih ada juga beberapa remaja yang menuju kearah yang positif. Menurut Camarena (Hati & Setyawan, 2015) remaja dengan konformitas positif akan melakukan aktifitas bersama seperti belajar, yang dimana akan berdampak pada pencapaian akademik yang tinggi.

Wenar dan Kering (Sari & Zulkaidah, 2017) mengungkapkan bahwa konformitas kelompok sebaya pada remaja bisa berpengaruh pada motivasi berprestasi, adapun pengaruhnya seperti bila remaja konformitas terhadap kelompok sebaya yang senang belajar, maka remaja akan terpengaruh untuk senang belajar juga sama dengan kelompoknya dan dapat memotivasi remaja untuk berprestasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Joanna, Loken dan Eric (2009) pada 207 siswa tingkat 8, menunjukkan bahwa karakter persahabatan dan teman sangatlah penting untuk mengetahui motivasi berprestasi pada siswa. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Alfiani dan Tobing (2018) dari Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, yang berjudul "Hubungan Konformitas Dengan Motivasi Berprestasi Pada Mahasiswa Suku Batak di Universitas Udayana". Hasil penelitian menunjukkan hubungan positif yang signifikan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa Suku Batak di Universitas Udayana.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan yang

signifikan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari. Manfaat penelitian ini antara lain manfaat teoritis, yang dimana penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pemahaman dan pengembangan untuk penelitian di tahun yang akan datang, maupun sebagai pembanding bagi peneliti yang melakukan penelitian yang sama. Penelitian ini juga diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu referensi dalam bahan kajian untuk pengembangan keilmuan psikologi khususnya dalam bidang psikologi pendidikan dan menambah keilmuan pada mahasiswa psikologi.

Penelitian ini juga memiliki manfaat praktis yaitu diharapkan dari penelitian ini dapat memberikan gambaran atau acuan bagi para remaja mengenai pentingnya bersosialisasi dengan baik tanpa menghilangkan rasa percaya diri individu seperti saling memberikan dampak positif pada masing-masing anggota kelompok teman sebaya terutama dalam meraih prestasi sehingga dapat terhindar dari konformitas yang negatif.

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Kendari yang beralamat di Jalan Mayjen Sutoyo, No. 102, Tipulu, Kota Kendari, Sulawesi Tenggara. Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh seluruh siswa kelas X yang aktif di SMA Negeri 1 Kendari yang berjumlah 396 orang siswa dengan beberapa kriteria yaitu siswa kelas X IPS, memiliki sahabat karib 1-4 orang atau lebih, mengerjakan tugas sekolah bersama sahabat karib, selalu menghabiskan waktu bersama sahabat karib, mengerjakan kegiatan positif (kegiatan ekstrakurikuler, diskusi, bertukar pikiran, dll) bersama sahabat karib. Definisi operasional dalam penelitian ini yaitu konformitas merupakan perubahan perilaku siswa dalam menyesuaikan diri

dengan acuan norma kelompok dengan harapan remaja akan diterima oleh kelompok. Konformitas teman sebaya terbagi menjadi dua bentuk yaitu sikap positif seperti belajar bersama, mengikuti kegiatan sekolah, saling berbagi cerita dan sikap negatif seperti tawuran, mencuri, agresif, bolos sekolah, dan merokok. Sedangkan variabel terikat motivasi berprestasi adalah motivasi yang mendorong siswa untuk berbuat lebih baik atau melakukan aktivitas-aktivitas tertentu seperti menguasai sesuatu dengan cepat dan mandiri, menyelesaikan permasalahan, mencapai standar yang tinggi, menantang diri sendiri. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *random sampling*. Metode pengumpulan data melalui penyebaran skala, uji validitas dan uji reliabilitas. Skala ini terdiri dari dua macam yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala motivasi berprestasi. Metode skala yang digunakan adalah skala *Likert*, terdiri dari pernyataan-pernyataan yang bersifat *favorabel* dan *unfavorabel*.

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif, untuk memberikan deskripsi mengenai data dari variabel yang diukur dan analisis data inferensial, untuk mengetahui apakah data terdistribusi secara normal yakni menggunakan teknik *kolmogorov smirnov* dan apakah jenis data tersebut linear yakni menggunakan *test for linearity*, adapun uji hipotesis, dalam penelitian ini menggunakan korelasi *product moment pearson*.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa responden penelitian yang berjumlah 40 responden pada variabel konformitas teman sebaya. Nilai mean hipotetik (4,75) lebih rendah dibandingkan dengan nilai mean empirisnya (96,88), sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi. Pada skala motivasi berprestasi, nilai mean

hipotetik (155) lebih tinggi dibandingkan dengan nilai mean empirisnya (152,58), sehingga dapat dinyatakan bahwa sebagian besar responden penelitian memiliki motivasi berprestasi yang rendah.

Tabel 1. Deskripsi data penelitian variabel konformitas teman sebaya

<i>Descripti ve Statistics</i>	<i>Konformita s Teman Sebaya</i>	<i>Motivasi Berprestasi</i>
N	40	40
Minimu m	49	128
Maximu m	118	183
Mean	96,88	152,58
Std. Deviansi	13,781	14,146
	4,75	155
	27,83	51,83

Berdasarkan skor yang diperoleh masing-masing subjek, maka secara lebih rinci subjek penelitian dapat dikelompokkan berdasarkan tinggi atau rendahnya konformitas teman sebaya dan motivasi berprestasi. Pengelompokkan subjek berdasarkan norma kategorisasi dapat dilihat pada tabel 2 dan 3.

Berdasarkan data dalam tabel 2 dapat diketahui bahwa presentase tingkat konformitas teman sebaya terbanyak berada pada kategori tinggi dan sangat tinggi yaitu sebesar 35% dan yang paling sedikit berada pada kategori sangat rendah dan rendah yaitu 2,5%.

Tabel 2. Kategorisasi konformitas teman sebaya

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
49-62,8	Sangat Rendah	1	2,5%
62,9-76,6	Rendah	1	2,5%
76,7-90,4	Sedang	10	25%
90,5-104,2	Tinggi	14	35%
104,3-118	Sangat Tinggi	14	35%
Jumlah		40	100%

Berdasarkan data dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa presentase tingkat motivasi berprestasi terbanyak berada pada kategori sedang yaitu sebesar 40% dan yang paling sedikit berada pada kategori tinggi yaitu 7,5%.

Tabel 3. Kategorisasi motivasi berprestasi.

<i>Interval Skor</i>	<i>Kategori</i>	<i>Frekuensi</i>	<i>Persentase</i>
128-139	Sangat Rendah	8	20%
140-150	Rendah	8	20%
151-161	Sedang	16	40%
162-172	Tinggi	3	7,5%
173-183	Sangat Tinggi	5	12,5%
Jumlah		40	100%

Uji Normalitas menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,617. Nilai ini lebih besar dari 0,05. Ini menunjukkan bahwa data variabel konformitas teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi terdistribusi secara normal.

Tabel 4. Uji normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

<i>Variabel</i>	<i>Signifikansi</i>	<i>Keterangan</i>
Konformitas Teman Sebaya dan Motivasi Berprestasi	0,617	$p \geq 0,05$ (normal)

Uji linearitas menunjukkan nilai signifikansi *deviation from linearity* sebesar 0,620. Nilai ini lebih besar dari 0,05, ini menunjukkan bahwa data variabel konformitas teman sebaya dan variabel motivasi berprestasi berhubungan secara linear.

Tabel 5. Uji linearitas

<i>Variabel</i>	<i>Sig. Deviation From Linearity</i>
Konformitas teman sebaya dan Motivasi Berprestasi	0.620

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa hasil analisis menunjukan nilai signifikansi (p) = 0,670 lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$) yang menunjukan bahwa hubungan konformitas teman sebaya dan motivasi berprestasi tidak memiliki korelasi.

Tabel 6. Uji korelasi *person product moment*

<i>Variabel</i>	<i>N</i>	<i>Person Correlation</i>	<i>Sig.</i>
Konformitas Teman Sebaya	40	0,070	0.670
Motivasi Berprestasi	40	0,070	0.670

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan

motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut.

Hasil penelitian ini memiliki hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Juliansyah, Abd, dan Nurhasanah (2019) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 8 Banda Aceh. Dalam penelitian ini konformitas yang tercipta dalam pergaulan remaja tidak mempengaruhi prestasi remaja itu sendiri namun peneliti menemukan adanya faktor lain yang lebih mempengaruhi motivasi berprestasi yang dimiliki oleh remaja di SMA Negeri 1 Kendari.

Faktor-faktor tersebut adalah faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal mencakup dukungan lingkungan sekitar terhadap responden. dukungan dari orang tua dapat mendorong siswa untuk berprestasi (Reni dan Hawadi, 2003).

Beberapa responden yang memiliki motivasi berprestasi yang tinggi mendapat dukungan dari orang tua dalam menunjang prestasi seperti mendaftarkan responden untuk mengikuti les, baik les yang diadakan di sekolah maupun les privat. Orang tua responden juga mendukung semua kegiatan ekstrakurikuler yang responden ikuti di sekolah seperti OSIS, Pramuka, PMR, Marching Band, sehingga selain berprestasi dalam bidang akademik, responden juga bisa mengembangkan kemampuan dalam berorganisasi. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan (Setyaningrum, 2015) menemukan bahwa semakin tinggi tingkat dukungan sosial orang tua, maka tingkat motivasi berprestasi siswa semakin tinggi. Hasil tersebut sejalan dengan pendapat Johnson & Johnson (Adicondro & Purnamasari, 2011) yang mengatakan bahwa dukungan sosial bermanfaat bagi individu, diantaranya adalah dapat meningkatkan produktifitas kerja. Dukungan sosial yang diterima akan membuat responden merasa

nyaman dan dicintai, sehingga responden berjuang lebih keras dalam meraih atau menghasilkan sesuatu.

Faktor kedua yaitu faktor internal seperti konsep diri. Secara emosional motivasi berprestasi responden dapat dipengaruhi oleh konsep diri yang dimilikinya. Beberapa responden yang mempunyai prestasi cukup baik memiliki konsep diri yang baik, hal tersebut karena responden memiliki pandangan positif terhadap kemampuannya sehingga responden yakin bahwa dirinya mampu dan bisa memotivasi dirinya untuk mencapai prestasi. Untuk mengevaluasi tugas yang responden kerjakan yaitu dengan cara membandingkan hasilnya dengan temannya sebagai perbandingan, hal ini karena konsep diri tergantung pada cara bagaimana membandingkan diri sendiri dengan orang lain, Loevigan (Rahayuningsih, 2008). Hal ini sesuai dengan temuan Sari, Taufik, dan Sukmawati (2016) mengenai hubungan antara konsep diri akademik terhadap motivasi berprestasi, dimana diperoleh hasil bahwa sebagian siswa memiliki konsep diri akademik yang baik terkait dalam mengerjakan tugas, namun dapat dilihat juga bahwa masih ada siswa yang sangat baik memiliki konsep diri akademik terkait aspek pandangan terhadap kemampuan dalam mengerjakan tugas sebanyak 20% sehingga pandangan terhadap kemampuan penyelesaian tugas sangat penting dalam menilai konsep diri akademik siswa agar bisa lebih ditingkatkan lagi.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ditolak yaitu tidak terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari. Ditolaknya hipotesis dalam penelitian ini karena ada faktor lain yang mempengaruhi motivasi berprestasi pada responden yaitu dukungan sosial orang tua dan konsep diri yang dimiliki responden.

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, peneliti mengalami beberapa hambatan dan keterbatasan dalam proses penyebaran skala. Adapun keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut (1) Pengawasan yang kurang pada saat penyebaran skala menyebabkan sebagian skala tidak diisi secara keseluruhan sehingga membuat peneliti harus menguji kembali skala tersebut kepada subjek. (2) Jadwal penyebaran kuesioner tidak dilakukan secara serentak, dikarenakan dalam penelitian ini mengambil kelas X IPS, kelas ini terbagi dalam tiga ruangan.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Berdasarkan tujuan penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan pada 40 orang siswa di SMA Negeri 1 Kendari, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat hubungan antara variabel konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hipotesis yang di ajukan oleh peneliti, yaitu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan motivasi berprestasi pada remaja di SMA Negeri 1 Kendari

Saran

Bagi remaja diharapkan untuk tidak selalu mengikuti ataupun menyamakan perilakunya terhadap kelompok serta dapat memiliki pendirian yang kuat. Perilaku kelompok yang bersifat positif dapat ditiru demi menunjang prestasi akademik, namun apabila perilaku kelompok sudah bersifat negatif sebaiknya siswa tidak mengikutinya.

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menguji atau membahas faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi motivasi berprestasi individu misalnya pola asuh orangtua, kematangan sosial, konsep diri akademik, dukungan sosial, dan lain sebagainya.

Daftar Pustaka

- Adicondro, N., & Purnamasari, A. (2011). Efikasi diri, dukungan sosial keluarga dan self regulated learning pada siswa kelas VIII. *Jurnal Humanitas*, 8(1), 17-27.
- Alfiani, C., & Tobing, D. H. (2018). Hubungan antara konformitas dengan motivasi berprestasi pada mahasiswa suku batak di Universitas Udayana. *Jurnal Psikologi Udayana*, 5(1), 116-122.
- Detiknews. (2017). 30 Remaja di kendari konsumsi obat terlarang, 1 orang tewas. Retrieved from <https://news.detik.com/berita/d-3642097/30-remaja-di-kendari-konsumsi-obat-terlarang-1-orang-tewas>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019.
- Feist, J & Feist, G, J. (2016). *Teori kepribadian*. Jakarta : Salemba Humanika.
- Hati, M. M., & Setyawan, I. (2015). Konformitas teman sebaya dan asertivitas pada siswa SMA Islam Hidayatullah Semarang. *Jurnal Empati*, (4)4, 191-196.
- Joanna, M. Loken, & Eric. (2009). The role of friends in early adolescents'academic self-competence and intrinsic value for math and English Internasional. *Jornal of behavioral development*, (38)4, 1-16.
- Januardil, P. (2017). Pengaruh konformitas dan motivasi belajar terhadap perilaku membolos untuk bermain game online pada siswa di Samarinda. *Ejournal Psikologi*, (5)3, 492-500.
- Juliansyah, Abd, & Nurhasanah. (2019). Hubungan konformitas kelompok sebaya dan motivasi berprestasi

- remaja. Jurnal ilmiah mahasiswa bimbingan dan konseling. (4)1, 21-28.
- Khayati, L. N. (2012). *Hubungan keterlibatan ayah dalam pengasuhan dan motivasi pada siswa MTS Wathaniyah Islamiyah Kebumen*. (Skripsi). Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Okesultra. (2018). *Terlibat tawuran 50 siswa SMA di kendari diamankan polisi*. Retrieved from <http://www.okesultra.com/terlibat-tawuran-50-siswa-sma-di-kendari-diamankan-polisi/>. Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019
- Ormrod, J. E. (2008). *Psikologi pendidikan*. Jakarta : Erlangga.
- Rahayuningsih. (2008). *Konsep diri waria dewasa madya yang sukses mencapai tugas perkembangan*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Gunadarma
- Reni , A., & Hawadi. (2003). *Psikologi perkembangan anak: mengenal sifat, bakat, dan kemampuan anak*. Jakarta: PT Grasindo.
- Sari, A. W., & Zulkaida, A. (2017). *Hubungan antara konformitas kelompok dengan motivasi berprestasi pada remaja akhir*. Retrieved from <https://dokumen.tips/documents/hubungan-antara-konformitas-kelompok-dengan-motivasi-.html> Diakses pada tanggal 17 Januari 2020
- Sari, W. P. Taufik., & Sukmawati, Indah. (2016). Hubungan konsep diri akademik dengan motivasi berprestasi. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, (2)2, 35-42.
- Santrock, J. W. (2003). *Adolescence*. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. (2012). *Perkembangan masa hidup*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyanto. (2009). Kontribusi motivasi berprestasi terhadap prestasi akademik terhadap siswa Kelas XI SMA Negeri 10 Semarang. *Jurnal Paradigma*, (4)8, 19-34.
- Setyaningrum, A. (2015). *Pengaruh dukungan sosial orang tua terhadap motivasi berprestasi siswa*. (Skripsi tidak diterbitkan). Universitas Negeri Yogyakarta
- Zonasultra. (2019). *Tawuran antar pelajar di kendari nyaris pecah polisi amankan 7 siswa*. Retrieved from <https://zonasultra.com/tawuran-antarpelajar-di-kendari-nyaris-pecah-polisi-amankan-7-siswa.html> Diakses pada tanggal 23 Oktober 2019